

## **BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. KESIMPULAN**

Teater Dinasti merupakan sebuah kelompok teater kontemporer yang lahir di Yogyakarta pada tanggal 27 Juli 1977. Tokoh pendiri Teater Dinasti ialah Tertib Suratmo, Fajar Suharno, dan Gajah Abiyoso. Ketiga tokoh tersebut merupakan salah satu mantan dari anggota Bengkel Teater dididikan WS Rendra. Banyak ilmu dan materi pelatihan yang diberikan oleh WS Rendra kepada ketiga tokoh ini, sehingga ketika beberapa periode ketika ketiga tokoh ini masuk dan bergabung untuk berproses dengan Bengkel Teater. Kemudian pada akhirnya ketiganya memutuskan untuk mengundurkan diri dari Bengkel Teater. Alasan mengundurkan diri ketiga tokoh ini adalah untuk membentuk sebuah kelompok teater sendiri dan mengembangkan materi pelatihan yang diberikan oleh Rendra. dengan begitu lahirnya kelompok Teater Dinasti, sebuah kelompok teater kontemporer yang berdiri dari hasil beberapa gagasan ide yang berawal dari Gajah Abiyoso dan dikembangkan oleh Tertib Suratmo dan Fajar Suharno sebagai pelatih dan pemberi materi teater yang. Arti dari Dinasti sendiri adalah Dana Informasi Nasional Teruna Indonesia.

Teater Dinasti masih mempertahankan sebuah kebudayaan tradisi yang ingin semakin dilestarikan. Beberapa karya yang telah mereka buat cenderung berisikan tentang kondisi Negeri pada saat itu seperti politik dan sosial. Dengan beberapa tema tersebut, Dinasti tidak pernah melepas konsep pementasannya

dengan teater kontemporer. Fajar Suharno salah satu tokoh yang sangat berperan dalam perjalanan karya Dinasti ini yang cukup banyak memberikan ide pementasan dan konsep pementasan, serta berperan langsung dalam penyutradaraan di beberapa pementasan Teater Dinasti. Peran Fajar Suharno sangat berarti di kelompok Teater Dinasti yaitu sebagai penulis, sutrada, dan juga sebagai pelatih yang cukup banyak memberikan materi pelatihan baik dasar. Begitu pula dengan peran Gajah Abiyoso dan Tertib Suratmo sendiri juga cukup banyak menyumbangkan beberapa ide dalam perjalanan karya Teater Dinasti.

Prestasi Teater Dinasti cukup banyak dalam beberapa karya yang telah dipentaskan. Karya Dinasti lebih banyak membawakan naskahnya sendiri yang ditulis oleh Fajar Suharno atau beberapa anggota yang sudah terlibat didalamnya. Kebersamaan merupakan salah satu hal yang terpenting di kelompok Teater Dinasti ini. Kebersamaan ini hasil penerapan dari Fajar Suharno sebagai penulis dan sutradara sekaligus pemateri latihan di Dinasti mampu menempatkan kebersamaan dan merupakan unsur terpenting bagi proses penciptaan pementasan Dinasti. Sehingga beberapa proses pelatihan yang diberikan oleh Fajar kepada anggotanya harus didasari oleh sikap saling memahami satu sama lain antar anggota Dinasti, kemudian membawa prinsip itu menjadi sebuah kesuksesan yang timbul dari kebersamaan.

Karya Teater Dinasti sejak tahun 1977 hingga tahun 1988 cukup banyak. Beberapa hal yang sudah tercapai dalam penulisan ini terbukti semua bahwa Teater Dinasti memiliki sebuah potensi yang besar dalam karya-karyanya dalam

setiap perjalanannya. Naskah-naskah yang telah dipentaskan selama perjalanan karyanya dituliskan sendiri oleh beberapa anggota Teater Dinasti, termasuk konsep pemanggungan yang cukup menarik.

Fajar Suharno salah satu tokoh pendiri sekaligus pelatih dari Teater Dinasti ini sering terlibat dalam perjalanan pementasan dan karya kelompok Teater Dinasti pada saat itu. Naskah-naskah karya Fajar Suharno cenderung berbicara tentang kondisi keadaan Negeri dan situasi masyarakat Negara Indonesia. Dalam beberapa karya naskahnya, Fajar Suharno selalu cenderung memberikan sebuah sindiran dan kritikan sosial dan politik Negara pada saat itu. Di beberapa perjalanan Teater Dinasti Fajar Suharno sebagai pelatih, penulis dan sutradara perjalanan pementasan kelompok ini, Ia dapat menempatkan dirinya untuk bergabung dengan tujuan membentuk suatu kebersamaan yang erat kepada setiap anggota Teater Dinasti lainnya. Memposisikan dirinya menyatu dengan anggota yang lainnya tanpa membuat sebuah perbandingan dirinya sebagai orang terpenting dalam kelompok tersebut. Beberapa karya yang telah tercipta untuk perjalan pementasan Teater Dinasti, Fajar Suharno tidak bekerja sendiri saja, Fajar Suharno juga melibatkan beberapa anggota yang dapat membantunya membentuk sebuah pementasan Teater Dinasti menjadi begitu sempurna dengan pemikiran kreativitas yang muncul dari beberapa anggota Teater Dinasti, seperti Emha Ainun Nadjib yang kerap kali membatu Fajar Suharno dalam penulisan naskah, pemeranan, dan juga menyutradarai beberapa pementasan Teater Dinasti pada saat itu. Sehingga dengan dua pemikiran kreativitas Fajar Suharno dan Emha Ainun

Nadjib terciptalah kolaborasi konsep pementasan Teater Dinasti. Bukan hanya itu saja, Fajar Suharno juga menyatukan beberapa gagasan ide dalam membentuk suatu konsep pementasan Teater Dinasti dengan Gajah Abiyoso, Tertib Suratmo, Simon HT, dan beberapa anggota Dinasti yang terlibat langsung didalamnya. Fajar Suharno tokoh yang sangat setia dan ulet dalam penulisan dan penyutradaraan teater modern. Meski Ia sudah dikenal sebagai seniman teater modern baik dalam kancah Yogyakarta maupun Nasional.

Pada masa pengenalan Teater Dinasti (1977-1980) naskah perdana yang berjudul *Dinasti Mataram* karya dan sutradara Fajar Suharno dipentaskan di Gedung Senisono Yogyakarta pada tanggal 3-4 Oktober 1977. Pementasan perdana ini merupakan salah satu bentuk misi sebagai pengenalan kelompok Teater Dinasti kepada masyarakat, selain itu misi selanjutnya adalah mencoba untuk mengeksistensikan kelompok ini di tengah-tengah masyarakat sebagai kelompok teater kontemporer baru di masyarakat. Setelah mementaskan *Dinasti Mataram*, kelompok Teater Dinasti juga membuat sebuah karya yang berjudul *Palagan-palagan* (1977), *Jendral Mas Galak* (1979), *Ragil Kuning* (1979), *Raden Gendrek Sapu Jagat* (1980). Beberapa pementasan yang dimulai pada tahun 1977 merupakan salah satu bentuk masa pengenalan kelompok Teater Dinasti yang kemudian beberapa karyanya semakin berkembang dengan gabungan ide yang muncul dari masing-masing anggota sehingga terjadi sebuah kolaborasi di dalam setiap perjalanan pementasan kelompok Teater Dinasti saat itu.

Kelompok Teater Dinasti semakin lama semakin banyak mengalami peningkatan dalam karyanya. Pada awal tahun 1981 kelompok Teater Dinasti mengalami masa produktif yang dimana eksistensinya dalam setiap pementasannya semakin meningkat hingga pada tahun 1987. Pada saat itu kelompok Teater Dinasti cukup banyak mementaskan beberapa karya yang tidak hanya dipentaskan di daerah Yogyakarta saja. Karya-karya yang telah dipentaskan yaitu *Syeh Siti Jenar* (1981), *Topeng Kayu* (1982), *Geger Wong Ngoyak Macan* (1983), *Umang-umang* (1984), *Patung Kekasih* (1984), *Sosok Diam Dikandang Bobrok* (1985), *Sepatu Nomor Satu* (1985), *Mas Dukun* (1987). Pada masa produktif kelompok Teater Dinasti ini, Fajar Suharno beserta kedua rekannya memberikan sebuah kesempatan yang besar untuk para anggotanya untuk menyumbangkan sebuah ide untuk dipentaskan. Dalam bentuk pengkonsepan serta dalam pembuatan naskah.

Tahun 1988 merupakan masa refleksi kelompok Teater Dinasti. Kelompok ini mengalami sebuah penurunan yang cukup drastis dalam keanggotaan. Kebersamaan yang telah dibina sejak tahun 1977 masa berdirinya kelompok Teater Dinasti saat itu sebanyak 23 orang termasuk salah satu tokoh yang begitu berperan dalam perjalanan karya Teater Dinasti yaitu Fajar Suharno mengundurkan diri dari keanggotaan Teater Dinasti. Sehingga jumlah anggota dalam kelompok Teater Dinasti hanya tersisa 3 orang anggota saja. Sejak melihat kondisi keanggotaan kelompok Teater Dinasti yang semakin berkurang maka kelompok ini memutuskan untuk membubarkan diri sebagai kelompok Teater

Dinasti. Dengan bubarnya kelompok Teater Dinasti ini, beberapa anggota kelompok Teater Dinasti yang masih membutuhkan ilmu dan menggeluti duni teater meminta Fjar Suharno untuk tetap memberikan materi-materi pelatihan teater yang pernah Ia terapkan sebelumnya di kelompok Teater Dinasti dengan mendirikan sebuah kelompok teater yaitu Teater Seratus. Tetapi dengan berjalannya waktu dan beberapa kesulitan yang menghambat, kelompok Teater Seratus ini membubarkan diri yang disebabkan oleh keterbatasan dana untuk membuat sebuah pementasan dan Fajar Suharno terhambat oleh jarak perjalanan dari tempat tinggalnya menuju ke kota untuk memberikan materi pelatihan kepada mereka.

## **B. SARAN**

Penelitian yang dilakukan penulis dalam penulisan skripsi Perkembangan Kelompok Teater Dinasti Sebagai Teater Kontemporer di Yogyakarta jauh dari kesempurnaan. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda Bandung 1988.
- Hatley, Barbara. *"Javanes Performances on an Indonesian Stage. Contesting Culture, Embracing Change"*. Singapore: National University of Singapore, 2008
- Iswantara, Nur. *Fajar Suharno: Teguh Dan Setia di Panggung Teater Modern. Seniman & Budayawan Yogyakarta*. Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta 2005.
- \_\_\_\_\_. *"Membangun Citra Teater Kontemporer"* dalam *WUNY Majalah Ilmiah Populer*, Edisi Maret, Yogyakarta: Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, 2002.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Pusat Bahasa, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008.
- Kayam, Umar., *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya 1995.
- Mukhtar, Erna Widodo. *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta : Avyrouz, 2000.
- Permas, Achan., dkk., *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, Lembaga Manajemen PPM, Jakarta, 2003.
- Prasetya, Bambang Jaka., *Studi Teknik Penyutradaraan Azawar AN dan Fajar Suharno*, Tugas Akhir Program Studi S-1 Dramaturgi Jurusan Teater Fakultas Kesenian Insdtitit Seni Indonesia Yogyakarta, 1991. (Tidak diterbitkan).
- Putri, Wheni, Puspitaningrum, *Peran Azwae A.N Dalam Perkembangan Teater Modern Di Yogyakarta*, 2012, Tugas Akhir Program Studi S-1 Dramaturgi Jurusan Teater Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (Tidak diterbitkan).
- Rakhmat, Jalaludin., *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung, CV. Remaja Karya, 1985.

Riantiarno, Ratna., "Produksi Teater di Indonesia" dalam Tommy F. Awui (Penyunting) *Teater Indonesia Konsep, Sejarah, Problema*, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta, 1999.

Soemanto, Bakdi., et., al. *Kepingan Riwayat Teater Kontemporer di Yogyakarta*. Yogyakarta-Jakarta : Kalangan Anak Zaman, The Ford Foundation, Pustaka Pelajar, 2000.

Sumardjo, Jakob. *Perkembangan Teater Dan Drama Indonesia*. Bandung. STSI. 1997.

Wasito, Hermawan., *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta PT. Gramedia Pustaka Utama., 1992.

**Daftar Narasumber:**

Fajar Suharno, Seniman Teater, Srandakan Bantul Yogyakarta, Maret-Juni 2012, Rumah Fajar Suharno

Joko Kamto, Seniman Teater, Jln. Wates KM.8. dusun Sumber RT/RW 06/12, Desa Balecatur, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta, Mei-Juli 2012, Rumah Joko Kamto

Tertib Suratmo. Seniman Teater, Dipowinatan, Yogyakarta, 5 Juli 2012, Rumah Tertib Suratmo

